

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202525712, 26 Februari 2025

Pencipta

Nama : **Maria Bramanwidyantari, Bartolomeus Yofana Adiwena dkk**

Alamat : **Lembah Hijau Blok D.7/04, RT 013/RW 013, Kelurahan Mekarsari, Cimanggis, Depok, Jawa Barat, 16452**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM Universitas Katolik Soegijapranata**

Alamat : **Jl. Pawiyatan Luhur IV No.1, Bendan Duwur, Gajah Mungkur, Semarang, Jawa Tengah, 50234**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Meniti Jalan Penelitian: Panduan Praktis Guru Pendamping Karya Ilmiah Siswa SMA**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : **8 November 2024, di Semarang**
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000865075**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko,SH.,MH.
NIP. 196912261994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Maria Bramanwidyantari	Lembah Hijau Blok D.7/04, RT 013/RW 013, Kelurahan Mekarsari, Cimanggis, Depok
2	Bartolomeus Yofana Adiwena	Jalan Dahlia 3 Blok D-404, Kelurahan Tembalang, Tembalang, Semarang
3	R. Probo Yulianto Nugrahedi	Perum P 4 A Blok C I/2, Kelurahan Pudakpayung, Banyumanik, Semarang
4	Patrick Yesandro Pristantyo	Argomas Barat 1, No. 301 RT 03/RW 13, Kelurahan Ledok, Argomulyo, Salatiga
5	Gelbert Jethro Sanyoto	Jalan Beteng 144 RT 002/RW 002, Kelurahan Kranggan, Semarang Tengah, Semarang



MENITI JALAN PENELITIAN:

PANDUAN PRAKTIS GURU PENDAMPING KARYA ILMIAH SISWA SMA

Disusun oleh:

Maria Bramanwidyantari
Bartolomeus Yofana Adiwena
R. Probo Yulianto Nugrahedi
Patrick Yesandro Pristantyo
Gelbert Jethro Sanyoto



MENITI JALAN PENELITIAN:

PANDUAN PRAKTIS GURU PENDAMPING

KARYA ILMIAH SISWA SMA

Disusun oleh:

Maria Bramanwidyantari
Bartolomeus Yofana Adiwena
R. Probo Yulianto Nugrahedi
Patrick Yesandro Pristantyo
Gelbert Jethro Sanyoto

Soegijapranata Catholic University
2025

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Latar Belakang	1
Petunjuk Umum	3
Sasaran Dan Tujuan	4
Sesi 1: Karya Ilmiah Dan Perumusan Masalah	5
Sesi 2: Tinjauan Literatur Dan Analisis Data	12
Sesi 3: Etika Penulisan Karya Ilmiah Dan Anti Plagiasi	24
Sesi 4: Kerangka Penulisan Dan Penilaian Karya Ilmiah	33
Lampiran 1. Contoh Permainan	41
Lampiran 2. Pengukuran	44
Daftar Pustaka.	50

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2020, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai pengganti Kurikulum 2013 di semua jenjang pendidikan. Bagi tingkat pendidikan menengah, Kurikulum Merdeka memberi kebebasan bagi pengelola sekolah untuk menyusun bentuk-bentuk baru sebagai alternatif ujian sekolah yang tidak harus dalam bentuk ujian tertulis. Menanggapi hal ini, semakin banyak SMA yang melakukan inovasi dengan menugaskan para siswa melakukan riset.

Kemampuan menulis karya ilmiah secara umum memberikan banyak manfaat bagi siswa yang dapat berguna di jenjang pendidikan selanjutnya. Keterampilan ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk meraih keberhasilan akademis, tetapi juga menanamkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar seumur hidup. Menyusun sebuah karya tulis juga mendorong perkembangan kemampuan siswa baik yang bersifat *hard-skill* maupun *soft-skills*. Arum dan Roksa (2011) menyoroti perlunya pelatihan akademis yang baik selama sekolah menengah atas untuk melatih berpikir kritis demi keberhasilan akademik peserta didik.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa terlibat dalam penulisan ilmiah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Melalui analisis literatur yang ada dan menyajikan penelitian mereka sendiri, siswa belajar mengevaluasi data, dan membentuk argumen (Dwyer, dkk., 2021). Lebih lanjut, keterlibatan dalam penulisan ilmiah juga mengajarkan siswa keterampilan penelitian, termasuk mengkritisi sumber dan integrasi data. Sebuah studi oleh Gall, dkk. (2007) menekankan bahwa kemahiran penelitian sangat penting untuk keberhasilan di berbagai disiplin ilmu.

Dengan berbagai manfaat positif tersebut, siswa perlu menguasai penulisan ilmiah yang baik dan benar tidak hanya untuk menyelesaikan tingkat pendidikan, namun juga mempersiapkan mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan memadukan *project-based learning* dalam bentuk karya tulis ilmiah ke dalam kurikulum sekolah menengah, para pendidik dapat mencetak generasi penerus pemikir inovatif

yang mampu mengatasi berbagai masalah mendesak yang dihadapi dunia saat ini.

Selama ini banyak SMA berusaha untuk menjalankan Kurikulum Merdeka secara optimal dengan mewajibkan berbagai tugas yang tidak selalu dalam bentuk ujian tertulis. Meskipun para guru memiliki pemahaman terkait topik ajar sesuai kompetensi yang mereka miliki, namun kemampuan untuk dapat mendampingi siswa dalam mengolah tulisan merupakan hal yang penting dalam membantu siswa-siswi menulis. Keterbatasan para guru dalam memahami proses pendampingan penulisan secara umum, tentu dapat menghambat kemajuan siswa yang akan diuji melalui bentuk karya ilmiah.

Oleh karena itu, para guru SMA perlu didampingi dan diperlengkapi kemampuan untuk dapat mendampingi siswa membuat karya tulis. Untuk itu, modul *coaching* ini dibuat untuk membantu para guru menyegarkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mendampingi proses penulisan karya ilmiah siswa SMA. Dengan pendampingan kepada guru, diharapkan guru akan mampu membimbing siswa dalam proses penulisan karya tulis, sehingga siswa dapat menghasilkan karya tulis yang baik.



PETUNJUK UMUM

Buku atau modul ini dibuat sebagai referensi atau petunjuk dalam melaksanakan *coaching* bagi para guru atau pendamping penulisan karya ilmiah siswa-siswi SMA. Secara keseluruhan, modul ini dirancang dalam empat sesi dengan total 540 menit (9 jam) aktivitas/materi. Sesi maupun materi dapat dibagi ke dalam beberapa hari kegiatan *coaching*.

Karena setiap kondisi sekolah maupun guru adalah unik, *coach* atau pemberi materi dapat menggunakan modul ini dengan luwes dan menyesuaikan materinya maupun kegiatannya sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Untuk itu, proses asesmen awal dengan pihak sekolah menjadi penting untuk memetakan kebutuhan dan keinginan pihak sekolah dari *coaching* yang akan diberikan.

Dalam modul ini tim penyusun juga menyertakan materi dalam bentuk slide presentasi (format .pdf) yang dapat dijadikan rujukan bagi *coach*. Materi tersebut dapat diunduh di tautan berikut:



<https://tinyurl.com/coaching-guru>

Selain itu, di bagian lampiran, tim penyusun juga memberikan beberapa contoh permainan dan pengukuran yang dapat digunakan oleh *coach* atau pelaksana kegiatan. Semoga modul ini bermanfaat. Terima kasih.

SASARAN DAN TUJUAN

Sesi 1. Karya Ilmiah dan Perumusan Masalah

- Sasaran : Guru atau pendamping penulisan karya ilmiah
- Tujuan : Memberikan penyegaran bagi guru atau pendamping tentang pengertian serta karakteristik karya ilmiah, jenis-jenis karya ilmiah, dan merumuskan masalah penelitian.

Sesi 2. Tinjauan Literatur dan Analisis Data

- Sasaran : Guru atau pendamping penulisan karya ilmiah
- Tujuan : Memberikan penyegaran bagi guru atau pendamping tentang konsep keilmiahan, tata cara tinjauan pustaka, serta jenis-jenis analisis data.

Sesi 3. Etika Penulisan Karya Ilmiah Dan Anti Plagiasi

- Sasaran : Guru atau pendamping penulisan karya ilmiah
- Tujuan : Memberikan penyegaran bagi guru atau pendamping tentang etika dalam penulisan karya ilmiah, tata cara melakukan sitasi dan parafrase, serta penggunaan manajer referensi.

Sesi 4. Kerangka Penulisan dan Penilaian Karya Ilmiah

- Sasaran : Guru atau pendamping penulisan karya ilmiah
- Tujuan : Memberikan penyegaran bagi guru atau pendamping tentang kerangka penulisan karya ilmiah dan pengembangannya, serta bagaimana penilaian karya tulis ilmiah



SESI 1

KARYA ILMIAH DAN PERUMUSAN MASALAH

Waktu: 150 menit

Tujuan Umum:

Memberikan penyegaran bagi guru atau pendamping tentang:

1. Pengertian serta karakteristik karya tulis ilmiah
2. Jenis-jenis karya tulis ilmiah yang dapat dipilih siswa SMA
3. Bagaimana merumuskan masalah penelitian yang tepat untuk karya tulis ilmiah

Agenda:

No	Materi	Durasi
1	Saling Mengenal Dan Pre-Test	15 menit
2	Pengertian Dan Karakteristik Karya Tulis Ilmiah	20 menit
3	Jenis-Jenis Karya Ilmiah	40 menit
4	Melihat Permasalahan Di Sekitar Kita	40 menit
5	Aktivitas Kelompok	30 menit
6	Peneguhan	5 menit

Materi 1.1. Saling Mengenal

Sasaran : Peserta dan fasilitator saling mengenal serta tercipta suasana nyaman dan kolaboratif, memperoleh data *baseline* kondisi awal *coachee* atau peserta (*pre-test*)

Durasi : 15 menit

Metode : Interaktif dan tes

Perlengkapan : Materi “Sesi 1”, formulir *pre-test*, dan alat games ice breaking

1. **(Slide 1)** Perkenalan bisa dipimpin oleh fasilitator maupun asisten.
2. Sambutlah para *coachee* dengan antusias. Ungkapkan kegembiraan Anda karena dapat bertemu dengan mereka di hari ini.
3. Berikan pengantar mengenai tujuan diadakannya kegiatan, tema yang diusung, dan peraturan yang diterapkan selama proses *coaching* berlangsung (aktif dan terbuka terhadap pengalaman baru).
4. Ajaklah para *coachee* untuk bangkit berdiri dan melakukan sebuah aktivitas kecil untuk meningkatkan semangat mereka. Pilihlah aktivitas yang tidak berat namun dapat menstimulasi fokus dan semangat *coachee* (dapat juga melihat lampiran 1).
5. Setelah aktivitas kecil tersebut, mintalah *coachee* untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing.
6. **(Slide 2)** Bagikan lembar *pre-test* yang sudah disiapkan. Mintalah *coachee* untuk menjawab lembar *pre-test* itu dengan seksama.
7. Lembar *pre-test* adalah instrumen untuk mengukur pengetahuan dan sikap awal *coachee* tentang pembimbingan penulisan karya tulis ilmiah siswa. Hasil jawaban *pre-test* akan menjadi paduk (*baseline*) untuk mengukur keberhasilan kegiatan berupa perubahan pengetahuan dan sikap mereka setelah mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, penting untuk ditekankan bahwa tes ini tidak menjadi bahan penilaian kelulusan *coachee*, sehingga mereka tidak perlu khawatir jika belum benar-benar paham atau tidak yakin dengan jawabannya dan hanya perlu mengisinya dengan jujur sesuai pengetahuan dan sikap mereka saat itu.
8. **(Slide 3)** Setelah selesai mengisi *pre-test*, fasilitator dapat memberikan orientasi tentang isi materi yang akan diterima pada sesi pertama yang meliputi pengertian dan karakteristik karya ilmiah, jenis-jenis karya ilmiah, melihat permasalahan untuk karya ilmiah, serta perumusan masalah.

Materi 1.2. Pengertian Dan Karakteristik Karya Tulis Ilmiah

Sasaran	:	Peserta memiliki pemahaman yang tepat tentang pengertian serta karakteristik karya tulis ilmiah yang dapat dilakukan oleh para siswa.
Durasi	:	20 menit
Metode	:	Ceramah interaktif dan diskusi
Perlengkapan	:	Materi “Sesi 1”, Sticky Notes

1. **(Slide 4)** Awali pembahasan dengan memberikan pertanyaan stimulasi kepada *coachee* tentang apa pendapat atau pemaknaan mereka tentang karya tulis ilmiah. Mereka dapat menuliskan di sticky notes yang tersedia. Jawaban *coachee* bisa jadi akan sangat beragam. Berikan apresiasi terhadap semua jawaban dan tangkap beberapa poin baik/tepat yang diungkapkan *coachee* untuk Anda ulas atau sebut saat memberikan materi selanjutnya.
2. Jelaskan kepada *coachee* bahwa karya ilmiah memiliki berbagai pemaknaan. Namun, jika disederhanakan, karya ilmiah adalah karya tulis yang dibuat dengan prinsip-prinsip ilmiah, berdasarkan data dan fakta.
3. Tekankan kepada *coachee* bahwa terdapat tiga elemen esensial dalam karya tulis ilmiah, yaitu: (1) merupakan hasil penelitian atau kajian suatu masalah, (2) memenuhi kaidah-kaidah keilmuan, serta (3) memenuhi etika keilmuan.
4. **(Slide 5)** Sebagai penutup tentang pengertian karya tulis ilmiah, tekankan bahwa karya tulis ilmiah (khususnya dalam ilmu sosial) dapat saja kental dengan sudut pandang penulis sehingga cukup subjektif serta argumentatif. Namun yang harus diingat adalah segala argumen dalam karya tulis ilmiah tetaplah harus logis, dapat dipahami, serta berdasarkan pada teori, data, atau fakta.
5. Jadi, ada rasa dan kreativitas penulis dalam tulisan tersebut. Tapi, karya tulis ilmiah tidak boleh menjadi tulisan fiktif atau imajinasi penulis semata.
6. Sebelum masuk ke bahasan selanjutnya, fasilitator dapat membuka kesempatan bagi *coachee* untuk bertanya atau berpendapat.

Materi 1.3. Jenis-Jenis Karya Ilmiah

Sasaran	:	Peserta memiliki pemahaman tentang jenis-jenis karya tulis ilmiah yang dapat dipilih dan menentukan jenis yang paling tepat untuk rencana tulisan siswa.
Durasi	:	40 menit
Metode	:	Ceramah interaktif dan diskusi
Perlengkapan	:	Materi “Sesi 1”

1. **(Slide 6)** Berikan pengantar bahwa sekarang fasilitator akan masuk ke dalam pembahasan tentang karakteristik karya tulis ilmiah.

2. Secara umum, terdapat enam karakteristik sebuah karya tulis yang membuatnya dapat disebut karya tulis ilmiah, yaitu: (1) Mengacu pada teori, (2) objektif, (3) sistematis, (4) lugas, (5) logis, dan (6) efektif serta efisien. Kemudian jelaskan satu per satu makna dari setiap karakteristik tersebut disertai dengan contoh relevan.
 - a. Mengacu pada teori artinya karya tulis senantiasa menggunakan teori atau hasil penelitian sebagai landasan berpikir (kerangka pemikiran).
 - b. Objektif artinya setiap informasi dalam karya ilmiah bersifat apa adanya, sebenarnya, dan etis.
 - c. Sistematis artinya karya ditulis dengan runtut serta sesuai prosedur dan sistem yang berlaku.
 - d. Lugas artinya karya tulis bermakna tunggal, tidak emosional, dan tidak menimbulkan interpretasi ganda.
 - e. Logis artinya karya ditulis sesuai dengan logika, dan dapat diterima akal sehat.
 - f. Efektif dan efisien artinya karya tulis tidak bertele-tele, atau dengan kata lain ringkas dan padat.
3. **(Slide 7 dan 8)** Berdasarkan karakteristik yang sudah dibahas, karya tulis dapat dibedakan menjadi lima jenis utama, yaitu: artikel paparan, argumentatif, ajakan, reflektif/kritik, dan penelitian. Kemudian jelaskan satu per satu pengertian kelima jenis karya tulis tersebut disertai contoh relevan.
 - a. Artikel paparan (*expository*) adalah artikel yang tujuan utamanya menjelaskan atau memaparkan suatu hal secara rinci kepada pembaca. Melalui artikel jenis ini, penulis ingin mengedukasi maupun memberikan informasi kepada pembaca. Mayoritas artikel ilmiah populer termasuk jenis artikel paparan.
 - b. Artikel argumentatif (*analytical*) adalah artikel yang bertujuan meyakinkan pembaca untuk menerima ide, pandangan, sikap, maupun kepercayaan penulis terhadap suatu isu atau permasalahan. Motif penulis adalah agar pembaca pada akhirnya akan berpihak pada penulis dan berbuat sesuatu berdasarkan ide yang terdapat dalam karya tersebut. Beberapa tulisan di media massa dapat tergolong artikel argumentatif.

- c. Artikel ajakan (*persuasive*) adalah artikel yang tujuannya lebih spesifik dan frontal untuk mengajak pembaca mengikuti penulis dalam melakukan suatu atau sebaliknya mengajak pembaca untuk menghentikan melakukan suatu hal. Artikel-artikel tentang promosi kesehatan biasanya tergolong artikel ajakan
 - d. Artikel reflektif/kritik (*reflective*) merupakan karya ilmiah yang ditulis untuk merenungkan suatu isu politik, kebijakan pemerintah, dan lainnya yang biasanya ditulis oleh seorang pakar/ahlinya guna menanggapi isu-isu tersebut. Artikel opini dalam surat kabar biasanya tergolong artikel reflektif.
 - e. Artikel penelitian merupakan artikel yang berisi hasil-hasil yang diperoleh dari sebuah penelitian. Esai di kampus biasanya merupakan artikel hasil penelitian.
4. Sebelum masuk ke bahasan selanjutnya, fasilitator dapat membuka kesempatan bagi *coachee* untuk bertanya atau berpendapat.

Materi 1.4. Melihat Permasalahan Di Sekitar Kita

Sasaran	:	Peserta memahami langkah-langkah dan pentingnya menentukan masalah yang akan diangkat dalam karya tulis ilmiah.
Durasi	:	40 menit
Metode	:	Ceramah interaktif dan diskusi
Perlengkapan	:	Materi “Sesi 1”

1. **(Slide 9)** Berikan pengantar bahwa salah satu hal paling menantang dalam penulisan karya ilmiah adalah menentukan permasalahan yang akan diangkat dalam karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, kita akan pelajari bersama beberapa tips untuk menentukan permasalahan dalam karya ilmiah.
2. Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah apa minat penulis. Penulisan karya ilmiah akan menjadi lebih mudah apabila masalah yang diangkat sesuai dengan minat penulis atau penulis memiliki ketertarikan yang tinggi atas topik tersebut.

3. Hal kedua adalah penulis juga perlu mempertimbangkan kegunaan topik yang akan dibahas. Permasalahan yang diangkat dalam karya tulis baiknya bermanfaat bagi masyarakat dan ilmu pengetahuan.
4. Hal ketiga yang perlu diperhatikan, khususnya bagi artikel penelitian adalah ketersediaan sumber daya seperti laboratorium, perpustakaan, tenaga teknis, batas waktu. Penulisan karya tulis akan menjadi semakin sulit jika tidak didukung sumber daya yang cukup.
5. Masih terkait dengan sumber daya, terkadang kita perlu memperhatikan bagaimana ketersediaan data untuk penulisan. Ketersediaan data akan menjamin tulisan yang objektif dan memenuhi kaidah-kaidah penulisan ilmiah.
6. **(Slide 10)** Berikan informasi tambahan tentang beberapa hal lainnya yang perlu dipertimbangkan saat melihat permasalahan yang akan diangkat dalam karya ilmiah.
7. **(Slide 11)** Jelaskan kepada *coachee* bahwa terdapat cara atau langkah yang sistematis untuk mengelola berbagai ide permasalahan yang hendak diangkat agar diperoleh hasil yang optimal. Mengikuti cara atau langkah ini mungkin terkesan panjang, namun sangat penting dalam menghasilkan ide yang berkualitas.
8. Cara atau langkah yang perlu diperhatikan itu adalah sebagai berikut.
 - a. Mendefinisikan masalah penelitian dengan tepat, jelas, dan cermat.
 - b. Masalah dinyatakan secara luas dan umum.
 - c. Memahami masalah tersebut dengan berdiskusi bersama para ahli di bidang terkait.
 - d. Meneliti literatur yang tersedia.
 - e. Mengembangkan ide melalui diskusi dengan para ahli
 - f. Menyempurnakan masalah penelitian agar lebih operasional dan analitis untuk mencapai tujuan.
9. Sebelum masuk ke bahasan selanjutnya, fasilitator dapat membuka kesempatan bagi *coachee* untuk bertanya atau berpendapat.

Materi 1.5. Aktivitas Kelompok

- Sasaran : Peserta dapat mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam aktivitas riil dengan menganalisis *draft* tulisan siswa-siswi.
- Durasi : 30 menit

Metode : Diskusi kelompok dan presentasi
Perlengkapan : Materi “Sesi 1”, lembar kerja/kertas kosong

1. **(Slide 12)** Sekarang saatnya untuk berdinamika di dalam kelompok. Ikuti arahan di slide dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 2 sampai 3 orang. Setiap kelompok diminta untuk melihat *draft* tulisan siswa-siswi mereka dan mendiskusikannya selama kurang lebih 15 menit. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah:
 - a. Bagaimana kesesuaian masalah karya ilmiah tersebut?
 - b. Bagaimana ketepatan rumusan masalahnya?
 - c. Termasuk dalam jenis apa karya ilmiah itu?
2. Setelah berdiskusi, gunakan waktu 15 menit yang tersisa untuk pemaparan hasil diskusi setiap kelompok

Materi 1.6. Peneguhan

1. (Slide 13) Kita masuk pada penutup sesi pertama. Ucapkan apresiasi kepada seluruh *coachee* yang telah mengikuti sesi pertama dengan baik. Tekankan kembali bahwa mungkin materi yang diberikan pada sesi pertama ini sangat teoritis dan sekilas tidak begitu penting dalam penulisan ilmiah. Namun, pemahaman yang benar dan sistematis dari sesi pertama ini adalah hal yang sentral untuk menghasilkan karya tulis yang berkualitas.



SESI 2

TINJAUAN LITERATUR DAN ANALISIS DATA

Waktu: 150 menit

Tujuan Umum:

Memberikan penyegaran bagi guru atau pendamping tentang:

1. Konsep keilmiahan dan tujuan tinjauan literatur
2. Jenis-jenis literatur yang dapat ditinjau siswa SMA
3. Bagaimana langkah-langkah melakukan tinjauan literatur
4. Memahami jenis-jenis penelitian dan analisis data

Agenda:

No	Materi	Durasi
1	Tujuan Tinjauan Literatur	20 menit
2	Jenis Literatur yang Bisa Ditinjau	30 menit
3	Langkah-Langkah Melakukan Tinjauan Literatur	30 menit
4	Jenis-Jenis Penelitian Dan Analisis Data	30 menit
5	Aktivitas Kelompok	35 menit
6	Peneguhan	5 menit

Materi 2.1. Tujuan Tinjauan Literatur

Sasaran : Membangun suasana kelas, peserta paham tentang konsep keilmiahan pada fenomena yang terjadi di sekitar, serta pentingnya melakukan tinjauan literatur.

Durasi : 20 menit

Metode : Games dan ceramah interaktif

Perlengkapan : Materi “Sesi 2”

1. **(Slide 1)** Sambutlah *coachee* dengan antusias. Ungkapkan kegembiraan Anda karena dapat kembali bertemu dengan mereka di hari ini.
2. Ajaklah para *coachee* untuk bangkit berdiri dan melakukan sebuah aktivitas kecil untuk meningkatkan semangat mereka. Pilihlah aktivitas yang tidak berat namun dapat menstimulasi fokus dan semangat *coachee* (dapat juga melihat lampiran 1).
3. **(Slide 2)** Ceritakan sebuah fenomena bahwa banyak sekali penulis atau peneliti yang terburu-buru menulis dan tidak melakukan kajian literatur terlebih dahulu, padahal kajian literatur membuat tulisan atau penelitian itu memiliki roh dan landasan yang kokoh. Oleh karena itu, dalam sesi kali ini kita akan berfokus menyegarkan pemahaman kita tentang kajian literatur agar semangat ini dapat ditularkan kepada para siswa yang dibimbing nantinya.
4. **(Slide 3)** Berikan orientasi tentang isi materi yang akan diterima pada sesi kedua ini yang meliputi pemahaman tentang konsep keilmiahan dan tujuan tinjauan literatur, jenis-jenis literatur yang dapat ditinjau, bagaimana melakukan tinjauan literatur, serta memahami jenis-jenis penelitian dan analisis data.
5. **(Slide 4)** Awali penjelasan tentang konsep keilmiahan dengan memberikan beberapa pertanyaan. *Coachee* akan diminta menentukan apakah menurut mereka pernyataan yang diberikan adalah mitos semata atau merupakan fakta. Pertanyaan pertama akan diberikan dan kemudian diikuti dengan pemberian jawaban, barulah dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya, dan seterusnya. Arahkan *coachee* untuk menjawab dengan mengangkat tangan sesuai pilihan mereka.
6. Berikut adalah pernyataan yang dapat diberikan kepada *coachee*. Apabila dirasa perlu, fasilitator dapat menambahkan pernyataan lainnya yang sesuai dengan konteks mitos atau fakta.
 - a. Sekolah sambil bekerja akan membuat siswa punya karakter kuat dan menghargai uang.
 - b. Cara terbaik membuat anak tidak nakal adalah bersikap keras terhadap mereka.
 - c. Wanita lebih mudah cemburu daripada pria.
7. Setiap kali *coachee* menjawab, pilihlah secara acak beberapa *coachee* untuk ditanyakan alasan mereka memilih jawaban itu. Akan baik apabila

memilih dua *coachee* yang memiliki jawaban berbeda untuk setiap pertanyaannya.

8. **(Slide 5)** Ungkapkan fakta atas tiga pernyataan yang ditanyakan sebelumnya. Data di dalam slide menunjukkan fakta atas pernyataan ketiga. Dari grafik dapat dilihat bahwa ternyata ada kalanya pria lebih cemburuan dibandingkan wanita (dilingkari). Jadi, tidak selalu benar bahwa wanita lebih cemburuan daripada pria. Untuk pernyataan dua, katakan bahwa banyak penelitian terkini yang justru menemukan bahwa pengasuhan yang keras justru berdampak buruk pada anak karena anak kekurangan kasih sayang, jauh secara emosional dengan orang tuanya, dan cenderung melampiaskan emosi negatif yang dimiliki di lingkungan luar rumah. Untuk pernyataan ketiga, katakan juga bahwa banyak fakta lapangan menunjukkan justru banyak siswa atau mahasiswa yang gagal dalam pendidikannya saat dia harus sekolah sambil bekerja. Tidak mudah untuk membagi fokus melakukan dua hal yang sama-sama berat.
9. **(Slide 6)** Katakan bahwa pernyataan dan jawaban yang diberikan tadi merupakan contoh bagaimana banyak sekali keyakinan di masyarakat yang sesungguhnya tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Inilah yang dinamakan dengan *common sense*. *Common sense* adalah keyakinan yang dimiliki karena terlihat masuk akal dan sejalan dengan keinginan mereka. *Common sense* tidak selalu benar.
10. Tekankan bahwa dalam penulisan ilmiah, penulis harus selalu berpegang pada *science*, bukan *common sense*. Pemikiran yang berpegang pada *science* artinya penulis membangun struktur penjelasan secara sistematis dan berdasar pada semua bukti objektif, baik yang memihak maupun menentang.
11. **(Slide 7)** Tekankan bahwa mencegah pemikiran yang *common sense* adalah salah satu manfaat melakukan tinjauan literatur. Membaca literatur membuat kita mengetahui fakta yang objektif dari sebuah permasalahan. Selain itu, tinjauan literatur juga membantu penulis mengetahui apa saja yang sudah diteliti tentang topik atau fenomena yang hendak ditulis sehingga dapat menghindarkannya dari plagiasi. Tinjauan literatur juga dapat membantu penulis mengidentifikasi masalah dan urgensi penelitiannya, serta membantu proses interpretasi dan analisisnya.

12. Sebelum masuk ke bahasan selanjutnya, fasilitator dapat membuka kesempatan bagi *coachee* untuk bertanya atau berpendapat.

Materi 2.2. Jenis Literatur yang Bisa Ditinjau

Sasaran	:	Peserta memiliki pemahaman yang tepat tentang berbagai jenis literatur yang dapat dikaji oleh siswa-siswi dalam penulisan karya ilmiah mereka.
Durasi	:	30 menit
Metode	:	Ceramah interaktif
Perlengkapan	:	Materi “Sesi 2”

1. **(Slide 8)** Berikan pengantar bahwa terdapat banyak sekali literatur yang dapat ditinjau untuk menulis karya ilmiah. Literatur tersebut tidak harus selalu berasal dari literatur akademik. Penulis dapat juga mengambil dari berbagai berita atau artikel ilmiah populer. Namun, yang perlu diperhatikan adalah kredibilitas penulis atau sumber literatur tersebut harus baik.
2. Apabila berbicara tentang literatur dari lingkungan akademik, terdapat literatur yang membahas tentang teori dasar maupun literatur yang merupakan laporan hasil penelitian.
3. Literatur tentang teori dasar sebagian besar berbentuk buku referensi, meskipun ada juga artikel jurnal yang membahas tentang teori dasar. Literatur tentang teori dasar penting untuk memberikan perspektif berpikir dan pijakan bagi penulis dalam membahas sebuah fenomena atau objek penelitiannya.
4. Literatur yang merupakan laporan hasil penelitian dibedakan menjadi penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Penelitian pustaka artinya sebuah penelitian atau kajian terhadap berbagai pustaka atau hasil penelitian lainnya. Jadi, peneliti tidak mengambil data empiris untuk penelitian pustakanya. Di sisi lain, penelitian lapangan atau sering juga disebut penelitian original adalah penelitian dimana peneliti mendapatkan data secara empiris atau melalui pengambilan data langsung ke sampel penelitian.
5. **(Slide 9)** Jenis penelitian pustaka yang biasanya digunakan sebagai referensi adalah meta analisis dan review. Sampaikan bahwa artikel yang

ditunjukkan dalam slide adalah artikel meta analisis dan review. Meta analisis adalah artikel dimana penulis mencoba mencari kekuatan hubungan antara variabel melalui analisis atas hasil berbagai penelitian sebelumnya. Jadi, dalam meta analisis terdapat analisis statisytik yang dilakukan peneliti. Di sisi lain, dalam artikel review penulis melakukan pembahasan yang komprehensif tentang suatu topik tanpa melakukan analisis statistik. Artikel penelitian pustaka biasanya dapat memberi perspektif yang lebih luas tentang sebuah fenomena.

6. **(Slide 10)** Selanjutnya, penelitian lapangan dapat merupakan hasil penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Intinya adalah hasilnya diperoleh dari pengambilan data secara langsung di lapangan. Sampaikan bahwa artikel yang ditunjukkan dalam slide adalah artikel penelitian sosial dan penelitian ilmu pasti di dalam laboratorium. Artikel penelitian lapangan dapat hadir dalam bentuk laporan lengkap yang tidak dipublikasikan, artikel jurnal, artikel konferensi (*proceeding*), poster, infografis, dan lain sebagainya.
7. **(Slide 11)** Kembali tekankan bahwa terkadang data-data statistik yang dapat ditemukan dalam infografis atau poster dapat sangat bermanfaat bagi penulisan karya ilmiah. Selain itu, terdapat pula sumber-sumber lain yang terpercaya, seperti majalah, berita, data pemerintah, dan sebagainya.
8. Sebelum masuk ke bahasan selanjutnya, fasilitator dapat membuka kesempatan bagi *coachee* untuk bertanya atau berpendapat.

Materi 2.3. Langkah-Langkah Melakukan Tinjauan Literatur

Sasaran	:	Peserta memahami langkah-langkah melakukan tinjauan literatur dan pentingnya langkah-langkah sistematis untuk menghasilkan karya tulis yang baik.
Durasi	:	30 menit
Metode	:	Ceramah interaktif
Perlengkapan	:	Materi “Sesi 2”

1. **(Slide 12)** Berikan pengantar bahwa kemajuan teknologi dan akses internet membuat terdapat banyak sekali literatur yang bisa ditinjau untuk menulis karya ilmiah. Namun, hal ini tidak berarti kita dapat dengan

mudah menemukan literatur yang kita butuhkan. Dalam banyak kasus, justru penulis sulit menemukan literatur itu. Apakah memang literaturnya tidak ada? Tidak. Rasanya kegagalan menemukan itu lebih pada karena kekeliruan saat mencari. Oleh karena itu kita akan pelajari langkah-langkah yang sistematis untuk mencari literatur agar kita mendapatkan hasil yang optimal.

2. Secara umum terdapat tiga langkah dalam mencari literatur, yaitu: (1) mengumpulkan kata kunci, (2) mulai mencari literatur, dan (3) mengevaluasi dan memilih literatur yang terbaik. Ketiga langkah ini harus dilakukan secara berurutan untuk hasil yang optimal. Kita akan bahas satu per satu.
3. **(Slide 13)** Mesin pencari bekerja dengan mencari artikel yang relevan dengan kata-kata yang dimasukkan pada mesin pencari. Oleh karena itu, memasukkan kata kunci yang tepat menjadi esensial. Pilih kata kunci dengan hati-hati/seksama karena kata kunci tersebut sangat penting untuk menemukan literatur di perpustakaan atau internet. Memasukkan kata kunci yang salah dapat menghasilkan informasi yang terlalu luas sehingga menyulitkan untuk diperhatikan, atau justru terlalu sempit sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan.
4. Sebagai petunjuk, penulis dapat mempersempit topik yang akan diteliti menjadi beberapa kata kunci yang terdiri dari satu kata atau frasa pendek. Setelah itu, penulis dapat membuat judul kerja sementara yang diambil dari beberapa kata kunci yang menangkap gagasan utama studinya.
5. **(Slide 14)** Jelaskan contoh di dalam slide. Ajak *coachee* untuk memperhatikan contoh pertama. Misalnya, penulis ingin membuat sebuah karya tulis tentang perilaku sebagian masyarakat yang tidak mengindahkan imbauan jarak fisik untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dari rencana itu, penulis akan memikirkan apa saja kata kunci yang sesuai. Setelah dipikirkan dengan seksama dan detail, terpikirkan beberapa kata kunci, yaitu *health message*, *persuasive*, *resistance*, *behavior*, *Covid-19*. Dalam kasus ini penulis berencana mencari artikel berbahasa Inggris, sehingga kata kuncinya dalam bahasa Inggris juga. Dari kata kunci itu, penulis berusaha menyusun judul kerja menjadi *Resistance toward persuasive health message*. Judul kerja ini yang kemudian dimasukkan ke dalam mesin pencarian untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

6. Contoh berikutnya. Masih terkait dengan Covid-19, penulis pernah membaca bahwa salah satu penyebab seseorang tidak mengindahkan pesan kesehatan adalah karena konformitas. Oleh karena itu, penulis ingin mempelajari peran konformitas pada perilaku jarak fisik untuk mencegah penyebaran Covid-19. Sama seperti sebelumnya, penulis harus memikirkan apa saja kata kunci yang sesuai. Setelah dipikirkan, ditemukan beberapa kata kunci, yaitu konformitas, *health message*, *persuasive*, dan *resistance Covid-19*. Judul kerja yang disusun adalah *conformity and resistance toward persuasive health message*.
7. **(Slide 15-16)** Tekankan bahwa setelah menyusun judul kerja, langkah berikutnya adalah mencari literatur yang relevan. *Coachee* dapat menggunakan berbagai fasilitas pencarian yang terpercaya, seperti katalog perpustakaan, Google Scholar, PsycINFO (khusus penelitian psikologi), ScienceDirect, dan sebagainya.
8. Penulis dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer artinya literatur yang berasal dari tangan pertama atau dengan kata lain tulisan yang dibuat oleh orang yang melakukan penelitian (misalnya laporan penelitian, tesis, disertasi, artikel jurnal, hasil wawancara). Selain itu, penulis juga dapat menggunakan literatur sekunder, yaitu artikel yang tidak dihasilkan oleh tangan pertama atau dengan kata lain merupakan hasil interpretasi atau analisis atas karya orang lain (misalnya kutipan hasil penelitian orang lain, buku teks, ensiklopedia, *review*).
9. **(Slide 17-18)** Saat mencari literatur, hampir pasti kita akan menemukan banyak artikel, baik yang relevan maupun yang kurang relevan. Oleh karena itu, kita tidak boleh menerima mentah-mentah hasil yang diberikan, tapi harus mengevaluasi dan memilih artikel yang paling relevan dengan kebutuhan.
10. Terdapat dua kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi literatur yang sudah diperoleh, yaitu terkait dengan relevansinya dan terkait dengan mutu atau kualitasnya.
11. Untuk menilai relevansi hasil pencarian, terdapat tiga pertanyaan yang dilihat, yaitu:
 - a. Apakah fokus pada topik yang sama dengan studi. Artikel yang baik harus memiliki fokus yang sama dengan topik yang akan ditulis.

- b. Apakah karakteristik sampelnya sama dengan studi. Karakteristik sampel yang sama dengan studi akan meningkatkan akurasi temuan sehingga semakin relevan untuk digunakan
 - c. Apakah masalah penelitian sama dengan studi. Topik yang sama belum tentu berarti membahas permasalahan yang sama. Semakin sama masalah yang dibahas dalam artikel, semakin relevan juga artikel tersebut.
12. Untuk menilai kualitas atau mutu hasil pencarian, terdapat beberapa langkah yang bisa dilakukan, yaitu:
- a. Periksa apakah artikel berasal dari jurnal terakreditasi dan terindeks (misal: sinta.ristekbrin.go.id), menampilkan data editor dan reviewer, tanggal masuk dan diterima, jumlah sitasinya.
 - b. Gunakanlah sistem prioritas. Utamakan dari standar tertinggi menuju standar yang lebih rendah (misal: 1. Jurnal; 2. Buku; 3. Proceeding; 4. Disertasi/tesis/skripsi; 5. Artikel website).
 - c. Selalu menyertakan hasil penelitian lapangan, baik kuantitatif maupun kualitatif. Hasil penelitian lapangan meminimalisir kekeliruan akibat kesalahan interpretasi atau bias dari penulis.
13. Kembali tekankan bahwa tinjauan literatur adalah salah satu hal esensial dalam penulisan karya tulis ilmiah dan harus dilakukan dengan baik pula agar hasil karya tulis yang dihasilkan benar-benar berkualitas.
14. Sebelum masuk ke bahasan selanjutnya, fasilitator dapat membuka kesempatan bagi *coachee* untuk bertanya atau berpendapat.

Materi 2.4. Jenis-Jenis Penelitian Dan Analisis Data

Sasaran	:	Peserta memahami jenis-jenis penelitian dan analisis data yang dapat dipilih siswa untuk karya ilmiah mereka.
Durasi	:	30 menit
Metode	:	Ceramah interaktif
Perlengkapan	:	Materi “Sesi 2”

1. **(Slide 19)** Berikan pengantar bahwa materi 2.4 ini terkait dengan jenis-jenis penelitian dan analisis data. Fasilitator merasa *coachee* perlu menyegarkan pengetahuan tentang jenis penelitian dan analisis data

sebagai antisipasi manakala ada siswa-siswi yang bertanya tentang atau akan memilih jenis penelitian yang akan mereka lakukan.

2. Pada dasarnya terdapat banyak sekali jenis-jenis penelitian yang bisa dipilih. Kita dapat melihat dari sisi kedalamannya, tujuannya, waktunya, ataupun cara analisisnya. Fasilitator dapat membacakan atau menjelaskan secara singkat berdasarkan slide. Namun, untuk tingkat siswa-siswi SMA, sebaiknya tidak perlu diberikan semuanya.
3. Dalam sesi ini kita akan membahas secara singkat jenis penelitian berdasarkan kedalamannya, yaitu penelitian deskriptif dan inferensial, serta jenis penelitian berdasarkan teknik analisisnya, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis-jenis penelitian ini paling memungkinkan untuk dilakukan mayoritas siswa-siswi SMA.
4. **(Slide 20)** Berdasarkan kedalaman pembahasannya, penelitian dibedakan menjadi penelitian deskriptif dan inferensial. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan fenomena atau data, lalu menyajikannya secara sistematis dalam karya tulis atau publikasi. Di sisi lain, penelitian inferensial tidak hanya berhenti pada deskripsi data, namun terdapat analisis statistik yang dilakukan guna menarik kesimpulan yang melampaui sekedar sajian data.
5. **(Slide 21)** Sebagai contoh, dalam artikel yang tunjukkan dalam slide, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui motivasi orang-orang dalam menggunakan aplikasi kencan daring (gambar kiri). Yang dilakukan peneliti adalah bertanya kepada responden tentang motivasi mereka menggunakan aplikasi kencan. Terkumpullah berbagai jawaban dari responden penelitian. Jawaban tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori atau kriteria tertentu agar mudah dipahami. Dari situ ditemukanlah motif apa saja yang melatarbelakangi penggunaan aplikasi kencan daring (gambar kanan). Tujuan peneliti adalah mendeskripsikan hasil temuannya agar lebih mudah dipahami. Biasanya, penelitian deskriptif menjadi penelitian permulaan untuk dilanjutkan dengan analisis yang lebih dalam melalui penelitian lainnya, yaitu penelitian inferensial.
6. **(Slide 22)** Contoh berikutnya adalah penelitian inferensial. Dalam penelitian tersebut peneliti ingin membuktikan apakah *school wellbeing* yang dimiliki akan berdampak pada flow akademiknya (gambar kiri). Untuk itu, peneliti melakukan pengambilan data pada responden untuk

melihat skor *school wellbeing* dan skor *flow* akademik setiap responden. Tercupullah berbarai jawaban dari responden penelitian. Namun, berbarai dengan penelitian deskriptif, peneliti studi inferensial tidak berbarai pada mendeskripsikan hasil temuan (berapa skor *school wellbeing* dan skor *flow* akademik), namun peneliti juga melakukan analisis mendalam untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut. Analisis itu dapat dilakukan dengan menggunakan statistik, analisis konten, dan sebagainya. Hasilnya adalah terdapat hubungan antara *school wellbeing* dan *flow* akademik seseorang.

7. Contoh berikutnya (gambar kanan) juga penelitian inferensial namun dengan analisis yang cukup berbarai. Dalam penelitian tersebut peneliti ingin mengadaptasi sebuah alat ukur psikologi berbarai Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Yang dilakukan peneliti adalah melakukan penerjemahan alat ukur, lalu meminta responden warga Indonesia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah diterjemahkan itu. Tercupullah jawaban dari responden penelitian. Peneliti kemudian melakukan analisis statistik atas jawaban itu untuk melihat validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut. Jadi, analisisnya tidak berbarai pada mendeskripsikan jawaban responden, namun lebih dalam melihat hasil analisis statistiknya.
8. **(Slide 23)** Salah satu pengelompokkan karya ilmiah yang populer adalah didasarkan pada kedalaman pembahasannya, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah yang menggunakan angka untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis, mengukur hubungan antar variabel, dan menghasilkan data yang dapat digeneralisasi. Di sisi lain, penelitian kualitatif memiliki tujuan dan cara yang berbarai. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam. Penelitian ini menggunakan data non-numerik, seperti teks, video, atau audio.
9. **(Slide 24)** Salah satu tantangan dalam mulai penelitian atau penulisan karya ilmiah adalah menentukan jenis penelitian yang akan digunakan. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan agar tidak salah dalam memilih yang berakibat pada tidak optimalnya hasil penelitian. Hal-hal tersebut adalah.

- a. Masalah dan tujuan penelitian. Metode penelitian yang dipilih haruslah disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Sebagai contoh, jika seseorang hendak memahami pemaknaan tentang pernikahan pada masyarakat tertentu, metode kualitatif akan lebih baik dibanding kuantitatif. Di sisi lain, jika seseorang bermaksud menemukan tren atau kecenderungan konsumsi masyarakat, metode kuantitatif akan lebih tepat daripada kualitatif.
 - b. Ketersediaan fasilitas. Meskipun terlihat esensial, fasilitas pendukung memainkan peran penting dalam sebuah penelitian. Sebagai contoh, mungkin seorang peneliti ingin memahami berbagai hal tentang fusi nuklir. Namun, apabila peneliti tidak memiliki fasilitas ke laboratorium nuklir yang mumpuni, penelitian itu tentu tidak bisa dilaksanakan.
 - c. Kemampuan, minat dan pengalaman peneliti, baik dalam hal penyusunan alat ukur, kemampuan dalam bidang statistik, wawancara, observasi, pendekatan personal, atau lainnya.
 - d. Karakteristik pembaca atau pengguna hasil penelitian. Penelitian dengan target pembaca para akademisi tentu akan disusun dengan materi atau cara penulisan yang tidak sama dengan penelitian yang ditujukan untuk masyarakat awam.
10. Kembali tekankan bahwa materi ini diberikan sebagai antisipasi manakala ada siswa-siswi yang bertanya tentang atau akan memilih jenis penelitian yang akan mereka lakukan. Dengan memberikan jawaban yang tepat dan memuaskan, diharapkan siswa-siswi dapat semakin antusias dan menghasilkan karya yang berkualitas.
 11. Sebelum masuk ke bahasan selanjutnya, fasilitator dapat membuka kesempatan bagi *coachee* untuk bertanya atau berpendapat.

Materi 2.5. Aktivitas Kelompok

Sasaran	:	Peserta dapat mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam aktivitas riil dengan menganalisis <i>draft</i> tulisan siswa-siswi.
Durasi	:	35 menit
Metode	:	Diskusi kelompok dan presentasi
Perlengkapan	:	Materi “Sesi 2”, lembar kerja/kertas kosong

1. **(Slide 25)** Sekarang saatnya untuk berdinamika di dalam kelompok. Ikuti arahan di slide dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 2 sampai 3 orang. Setiap kelompok diminta untuk melihat *draft* tulisan siswa-siswi mereka dan mendiskusikannya selama kurang lebih 20 menit. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah:
 - a. Bagaimana penggunaan referensi dalam karya ilmiah tersebut?
 - b. Termasuk dalam jenis penelitian apa karya ilmiah itu?
2. Setelah berdiskusi, gunakan waktu 15 menit yang tersisa untuk pemaparan hasil diskusi setiap kelompok

Materi 2.6. Peneguhan

1. Jelaskan bahwa kita telah masuk pada akhir sesi kedua. Ucapkan apresiasi kepada seluruh *coachee* yang telah mengikuti sesi kedua dengan baik. Tekankan kembali bahwa mungkin materi yang diberikan pada sesi kedua ini terlihat “masih jauh” dari penulisan ilmiah. Namun, sejatinya pemahaman atas materi sesi kedua ini adalah hal yang penting untuk memperoleh materi karya tulis yang berkualitas.



SESI 3

ETIKA PENULISAN KARYA ILMIAH DAN ANTI PLAGIASI

Waktu: 140 menit

Tujuan Umum:

Memberikan penyegaran bagi guru atau pendamping tentang:

1. Pengertian dan prinsip etika ilmiah dalam penulisan karya tulis
2. Menjaga etika ilmiah dalam penulisan karya tulis ilmiah
3. Bagaimana melakukan parafrase, sitasi, dan menggunakan manajer referensi

Agenda:

No	Materi	Durasi
1	Pengertian Dan Prinsip Etika Ilmiah	40 menit
2	Memahami Langkah Melakukan Parafrase, Sitasi, Dan Menggunakan Manajer Referensi	60 menit
3	Aktivitas Kelompok	35 menit
4	Peneguhan	5 menit

Materi 3.1. Pengertian Dan Prinsip Etika Ilmiah

Sasaran : Membangun suasana kelas, peserta paham tentang pengertian dan prinsip-prinsip etika ilmiah dalam penulisan karya tulis ilmiah siswa.

Durasi : 40 menit

Metode : Games dan ceramah interaktif

Perlengkapan : Materi “Sesi 3”, sticky notes

1. **(Slide 1)** Sambutlah *coachee* dengan antusias. Ungkapkan kegembiraan Anda karena dapat kembali bertemu untuk ketiga kalinya dengan mereka di hari ini. Tanyakan bagaimana proses pendampingan karya tulis ilmiah setelah melewati dua sesi sebelumnya. Fasilitator bisa meminta beberapa *coachee* untuk membagikan pengalaman mereka.
2. Ajaklah para *coachee* untuk bangkit berdiri dan melakukan sebuah aktivitas kecil untuk meningkatkan semangat mereka. Pilihlah aktivitas yang tidak berat namun dapat menstimulasi fokus dan semangat *coachee* (dapat juga melihat lampiran 1).
3. Ajaklah *coachee* untuk berefleksi tentang kecurangan akademik yang paling sering dilakukan oleh siswa-siswi. Tanyakan langkah apa yang mereka lakukan untuk mencegah itu dan seberapa berhasil strategi itu. Berikan contoh bahwa di dunia perkuliahan, perjokian tugas dan skripsi sedang menjadi keprihatinan besar. Tekankan bahwa berbagai kecurangan akademik tadi terkait dengan etika, dan etika itu harus disadari oleh masing-masing individu, tidak mungkin bisa ditangani dengan mekanisme pengawasan atau hukuman semata. Untuk memastikan bahwa karya ilmiah yang dibuat oleh siswa-siswi adalah karya yang otentik dan etis, mereka perlu diedukasi tentang pentingnya etika dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, dalam sesi kali ini kita akan berfokus menyegarkan pemahaman kita tentang etika penulisan karya ilmiah dan anti plagiasi.
4. **(Slide 2)** Ingatkan *coachee* bahwa di sesi 1 kita sudah mempelajari karakteristik karya ilmiah. Salah satu karakteristik karya ilmiah adalah objektivitasnya, yaitu setiap informasi selalu apa adanya, sebenarnya, dan memenuhi standar etis.
5. **(Slide 3)** Bangun suasana agar *coachee* fokus dengan meminta mereka memberi jawaban pada stikies notes yang disediakan. Beri waktu 5 menit kemudian minta mereka menempelkan jawaban mereka di depan kelas. Baca beberapa jawaban yang menarik lalu tanyakan kepada penulis jawaban itu apa maksud atau latar belakang jawaban mereka.
6. Berikan apresiasi atas kemampuan *coachee* untuk memberi definisi etika menurut mereka secara pribadi. Kuatkan pendapat mereka dengan memberikan definisi berdasarkan sumber-sumber baku, yaitu kamus bahasa. Jelaskan bahwa menurut kamus Webster's, etika adalah sistem atau standar atau nilai moral seseorang/kelompok/profesi. Etika juga

dapat dimaknai sebagai pembicaraan tentang apa yg benar dan salah, serta bagaimana menjadi orang baik (melakukan kewajiban atau menyelesaikan pekerjaan dengan benar).

7. **(Slide 4)** Jadi, saat bicara soal etika berarti kita bicara soal apa yang benar dan salah, apa yang wajib dan tidak boleh dilakukan, termasuk dalam melakukan penelitian atau penulisan karya ilmiah. Etika penelitian menyangkut tanggung jawab peneliti untuk bersikap benar, jujur dan menghormati semua individu yang mempengaruhi maupun terpengaruh oleh penelitian mereka atau laporan hasil penelitian mereka.
8. **(Slide 5)** Pada prinsipnya etika penelitian harus selalu ditegakkan dalam setiap proses atau bagian penelitian, termasuk penulisan karya ilmiah siswa-siswi yang didampingi *coachee*. Inilah yang menjadi tugas besar *coachee*: Memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran siswa-siswi tentang isu etika dalam pengerjaan proyek karya tulis ilmiah mereka.
9. Tambahkan bahwa Etika harus ditegakkan pada:
 - a. Saat penentuan topik penelitian (topik yang akan diteliti, misal: melibatkan pihak tertentu yang “sensitif”)
 - b. Perumusan masalah, misal. tidak “menyinggung” pihak tertentu/berat sebelah dalam mengemukakan masalah; penyebutan subjek penelitian tertentu, dan lainnya
 - c. Perumusan tujuan penelitian
 - d. Pengumpulan data atau pelaksanaan penelitian
 - e. Penulisan laporan
10. **(Slide 6)** Jelaskan bahwa untuk tingkat SMA, mungkin kita tidak perlu membahas isu etika penelitian dengan terlampau dalam. Terdapat tiga hal utama tentang etika yang harus diperhatikan siswa-siswi dalam penulisan karya ilmiah, yaitu:
 - a. Tentang manipulasi data. Tidak diperkenankan memanipulasi data apapun. Yang dimaksud dengan memanipulasi adalah mengadakan data yang tidak ada atau memodifikasi data, angka, gambar, dan lainnya agar sesuai kehendak penulis.
 - b. Tentang duplikasi data. Maksudnya adalah data atau tulisan karya Ilmiah yang sama tidak boleh dipublikasikan di beberapa tempat seolah-olah masing-masing adalah karya baru yang berbeda.
 - c. Tentang plagiarisme. Plagiarisme terdiri dari plagiarisme biasa dan plagiarisme diri. Maksudnya adalah menyajikan kata-kata, ide, atau

gambar milik orang lain seolah-olah milik penulis sendiri; Plagiasi membuat pencipta atau penulis asli tidak mendapat kredit yang seharusnya. Baik disengaja maupun tidak, plagiarisme melanggar standar etika dalam dunia akademis. Untuk mengatasi plagiarisme, penting untuk memahami sitasi dalam tulisan yang akan dibahas setelah ini.

11. **(Slide 7)** Ajak *coachee* untuk memperhatikan salah satu kutipan tulisan yang ditampilkan dalam slide. Minta mereka untuk mencermati dan berdiskusi dengan teman di sebelah mereka tentang apa yang keliru dengan contoh tersebut. Berikan waktu 5 menit untuk diskusi, lalu minta beberapa kelompok untuk membagikan hasil diskusi mereka. Pada intinya, contoh dalam slide tergolong keliru karena penulis tidak memasukkan sitasi yang sesuai dalam tulisannya, padahal hampir pasti isinya bukan merupakan pendapat pribadi, namun pendapat ahli lain (misalnya definisi psikologi dan proses mental)
12. **(Slide 8)** Tunjukkan pada *coachee* bahwa contoh kedua adalah bentuk tulisan dengan sitasi yang sesuai atau tepat. Penulis menuliskan sitasi atau rujukan pada kalimat atau informasi yang bukan merupakan pendapat pribadinya. Tekankan bahwa kegiatan menulis dengan sitasi yang tepat ini memang lebih melelahkan karena prosesnya panjang dan teliti, namun itulah cara yang benar. Nanti kita akan belajar melakukan dengan benar dan menggunakan alat bantu untuk mempermudahnya.
13. Sebelum masuk ke bahasan selanjutnya, fasilitator dapat membuka kesempatan bagi *coachee* untuk bertanya atau berpendapat.

Materi 3.2. Memahami Langkah Melakukan Parafrase, Sitasi, Dan Menggunakan Manajer Referensi

Sasaran	:	Peserta memahami langkah-langkah melakukan parafrase, sitasi, dan menggunakan manajer referensi untuk menghasilkan karya tulis yang baik.
Durasi	:	60 menit
Metode	:	Ceramah interaktif
Perlengkapan	:	Materi “Sesi 3”

1. **(Slide 9)** Berikan pengantar bahwa seperti yang telah dijanjikan dalam materi sebelumnya, pada materi 3.2 ini kita akan belajar bagaimana melakukan parafrase dan sitasi dengan benar, serta mengenal alat bantu untuk mempermudahnya.
2. Hal paling sederhana untuk mencegah terjadinya plagiasi adalah dengan melakukan parafrase yang tepat dan menuliskan sitasinya. Oleh karena itu, dalam materi ini kita akan menyegarkan pemahaman kita tentang cara melakukan parafrase, menuliskan sitasi, dan manajer referensi yang dapat digunakan sebagai alat bantu.
3. **(Slide 10)** Tekankan bahwa melakukan parafrase sebenarnya tidak terlampau sulit, hanya saja memerlukan upaya untuk membaca, memahami, lalu merumuskan ulang sehingga banyak orang enggan melakukan ini. Menurut KBBI, parafrasa adalah penguraian kembali suatu teks ataupun karangan dalam bentuk atau susunan kata yang lain dengan tujuan menjelaskan maknanya yang tersembunyi. Jadi, sederhananya parafrase adalah merumuskan ulang tanpa mengubah arti dari kalimat atau penjelasan yang dikutip.
4. **(Slide 11)** Ajak *coachee* untuk memperhatikan langkah-langkah melakukan parafrase. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Baca naskah dengan seksama
 - b. Pahami isinya dengan benar dan cari kata kunci
 - c. Rumuskan ulang kata kunci dengan menggunakan kata-kata sendiri
 - d. Cek ulang apakah isi ide atau pesan sama
 - e. Tidak perlu ada tanda kutip "....." (berbeda dengan mengutip)
 - f. Parafrase biasanya tetap menggunakan beberapa kata kunci dari tulisan asli agar maknanya tidak berubah.
5. **(Slide 12)** Jelaskan salah satu contoh seperti yang ditampilkan dalam slide. Ajak *coachee* untuk memperhatikan bagian paragraf asli. Sesuai langkah-langkah yang disampaikan sebelumnya, ajak *coachee* untuk membaca paragraf secara utuh. Setelah itu, pahami isinya dan menemukan kata-kata kuncinya. Dalam contoh, kata kunci diberi tanda kuning.
6. Ajak *coachee* untuk melihat versi parafrase di bawahnya. Parafrase itu adalah hasil merumuskan kata-kata kunci yang sudah ditemukan sebelumnya (perhatikan tanda hijau). Apabila dibaca, inti dari parafrase tetap sama dengan paragraf asli sebelumnya, namun dengan model yang berbeda dan lebih singkat.

7. **(Slide 13)** Contoh kedua dalam slide adalah contoh artikel yang berbeda namun tetap menggunakan prinsip yang sama. Minta *coachee* untuk berkelompok berdua-dua dengan teman di sebelahnya lalu mencoba melakukan parafrase atas artikel yang ada. Berikan waktu 5 menit untuk diskusi. Kemudian minta beberapa kelompok untuk membagikan hasil diskusi mereka. Di bagian akhir berikan kesimpulan dengan menunjukkan hasil parafrase yang tepat seperti di slide.
8. Demikian materi tentang parafrase, Sebelum masuk ke bahasan tentang sitasi, fasilitator dapat membuka kesempatan bagi *coachee* untuk bertanya atau berpendapat.
9. **(Slide 14)** Setelah mempelajari parafrase, ajak *coachee* untuk membahas tentang sitasi. Secara sederhana sitasi adalah sebuah referensi yang berisi sumber dari naskah yang kemudian dituliskan dalam badan tulisan penulis.
10. Salah satu tantangan dalam menuliskan sitasi adalah menentukan kapan kita harus menuliskan sitasi atau referensi dan kapan tidak perlu menuliskannya. Menuliskan sitasi yang terlalu banyak di dalam tulisan pun kurang baik karena menandakan sangat sedikit pemikiran original penulis dalam tulisan tersebut. Berikut adalah rambu-rambu dalam menulis sitasi.
 - a. Selalu gunakan sitasi pada saat penulis menggunakan ide, teori, atau hasil penelitian orang lain, dan secara langsung memengaruhi karya penulis.
 - b. Menuliskan sitasi menyiratkan bahwa penulis telah membaca secara pribadi karya yang dikutip dan memberi pengakuan serta penghargaan terhadap karya dan orang yang menulisnya. Jadi, menulis sitasi tanpa benar-benar membaca karya tersebut adalah perilaku tidak etis.
 - c. Jumlah sitasi yang dikutip dalam tulisan bergantung pada tujuan karya penulis. Untuk sebagian besar karya ilmiah, kutip satu atau dua sumber yang paling representatif untuk setiap poin utama. Namun, tidak ada aturan baku untuk hal ini.
11. **(Slide 15)** Jelaskan kepada *coachee* bahwa ada banyak format atau cara menuliskan sitasi. Namun, yang akan dipelajari saat ini adalah menulis sitasi berdasarkan format APA edisi ketujuh. Di kesempatan yang lain, mungkin saja penulis akan diminta menggunakan format sitasi yang lain.

12. Cara menuliskan sitasi sesungguhnya tidak begitu rumit. Prinsipnya yang ditulis selalu nama belakang dari penulis yang pendapatnya digunakan sebagai acuan. Setelah nama belakang, selalu lekatkan tahun terbit artikel yang dibaca tersebut. Jelaskan beberapa contoh di slide secara perlahan.
13. **(Slide 16)** Terdapat sedikit tambahan ketentuan apabila artikel yang dikutip ditulis oleh dua orang. Prinsipnya, jika yang menulis artikel yang dikutip berjumlah dua orang, nama belakang kedua orang tersebut harus ditulis. Perhatikan dua format yang tersedia, yaitu jika sitasi diletakkan di awal kalimat dan jika diletakkan di akhir kalimat.
14. Jika sitasi diletakkan di awal kalimat, nama belakang kedua penulis dipisahkan dengan huruf “dan”, serta tahun terbit diletakkan di dalam tanda kurung. Jika sitasi diletakkan di akhir kalimat, nama belakang kedua penulis dan tahun terbit sama-sama diletakkan di dalam tanda kurung, serta nama penulis pertama dan kedua dipisahkan tanda baca “&” (*ampersand*), lalu terdapat tanda baca koma sebelum penulisan tahun. Jelaskan beberapa contoh di slide secara perlahan.
15. **(Slide 17)** Terdapat ketentuan yang berbeda pula apabila artikel yang dikutip ditulis oleh tiga orang atau lebih. Pada prinsipnya, yang ditulis hanya nama belakang dari penulis pertama dan diikuti dengan dkk. serta tahun. Ketentuan yang lain sama dengan saat menuliskan dua penulis yang sudah dipelajari sebelumnya. Jelaskan beberapa contoh di slide secara perlahan.
16. **(Slide 18)** Ada kalanya kita tidak bisa menemukan dan membaca langsung artikel yang memuat informasi yang dibutuhkan. Salah satu solusinya adalah dengan membaca sumber kedua (*secondary source*). Sumber kedua adalah tulisan yang ditulis oleh penulis lain yang isinya memaparkan atau menjelaskan ide, pendapat, atau temuan penulis lainnya yang kita butuhkan namun tidak dapat kita dapatkan atau temukan secara langsung.
17. Untuk sumber kedua, prinsipnya adalah harus menulis nama akhir penulis dan tahun untuk sumber kedua bersama dengan nama akhir penulis dan tahun untuk sumber pertamanya. Ajak *coachee* memperhatikan slide dengan seksama. Misalnya, penulis membaca tulisan Lyon dkk. (2014) di mana tulisan itu mengutip pendapat Rabbitt (1982), namun penulis tidak dapat membaca karya Rabbitt secara langsung. Cara menuliskannya adalah Rabbitt, 1982, dalam Lyon dkk., 2014.

18. Demikian materi tentang sitasi, Sebelum masuk ke bahasan tentang sitasi, fasilitator dapat membuka kesempatan bagi *coachee* untuk bertanya atau berpendapat.
19. **(Slide 19)** Salah satu tantangan dalam sitasi adalah memastikan sitasi sinkron atau selaras dengan daftar pustaka, serta tantangan kedua adalah menulis daftar pustaka dalam format yang tepat. Kedua hal ini cukup memakan waktu dan energi, sehingga sering dilewatkan oleh penulis. Padahal ada teknologi yang dapat membantu penulis mengerjakan hal-hal itu, yaitu manajer referensi. Oleh karena itu, materi selanjutnya akan mengenal secara singkat tentang manajer referensi.
20. Secara sederhana, manajer referensi adalah aplikasi atau layanan yang membantu penulis untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengatur referensi, memasukkan sitasi di tempat yang tepat dalam tulisan, dan membuat daftar referensi dalam format gaya bibliografi yang sesuai.
21. Terdapat beberapa manfaat dasar manajer referensi, yaitu:
 - a. Mengatur dan memberi sitasi dalam dokumen, sehingga penulis tidak perlu membuatnya secara manual dan menghemat waktu.
 - b. Membuat bibliografi atau daftar pustaka instan dalam format standar. Menulis daftar pustaka tidak mudah karena banyak informasi yang harus dimasukkan. Manajer referensi dapat membantu menbuatkan daftar pustaka hanya dengan memasukkan kode atau identitas referensi tersebut.
 - c. Membuat basis data kutipan pribadi dari artikel tentang topik Anda. Manajer referensi dapat menyimpan data referensi yang digunakan, sehingga penulis tidak akan kesulitan untuk mencari referensi
 - d. Berbagi basis data kutipan/artikel Anda dengan orang lain. Beberapa manajer referensi terkini memiliki fitur tambahan yang memungkinkan para penulis untuk berkolaborasi.
22. **(Slide 20)** Terdapat beberapa manajer referensi yang dapat digunakan, baik yang berbayar maupun yang gratis. Beberapa manajer referensi itu adalah EndNote, Mendeley, Zotero, dan yang paling dasar adalah Microsoft Word References. Namun, mengingat keterbatasan waktu, kita tidak akan mempelajari penggunaan manajer referensi langkah demi langkah. Apabila tertarik, *coachee* dapat melihat lampiran materi yang diberikan atau mendalaminya dengan informasi atau video yang tersedia di internet.

Materi 3.3. Aktivitas Kelompok

Sasaran	:	Peserta dapat mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam aktivitas riil dengan menganalisis <i>draft</i> tulisan siswa-siswi.
Durasi	:	35 menit
Metode	:	Diskusi kelompok dan presentasi
Perlengkapan	:	Materi “Sesi 3”, lembar kerja/kertas kosong

1. **(Slide 21)** Sekarang saatnya untuk berdinamika di dalam kelompok. Ikuti arahan di slide dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 2 sampai 3 orang. Setiap kelompok diminta untuk melihat *draft* tulisan siswa-siswi mereka dan mendiskusikannya selama kurang lebih 20 menit. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah:
 - a. Apakah tulisan tersebut sudah menggunakan kutipan-kutipan dengan tepat?
 - b. Apakah tulisan tersebut sudah menggunakan sitasi dengan benar?
2. Setelah berdiskusi, gunakan waktu 15 menit yang tersisa untuk pemaparan hasil diskusi setiap kelompok

Materi 3.4. Peneguhan

1. **(Slide 22)** Jelaskan bahwa kita telah masuk pada akhir sesi ketiga. Ucapkan apresiasi kepada seluruh *coachee* yang telah mengikuti sesi kedua dengan baik. Tekankan kembali bahwa menaati etika penulisan ilmiah bukan sesuatu yang mudah. Namun, sebagai pendamping siswa-siswi, *coachee* harus senantiasa memegang prinsip ini dan membiasakan siswa-siswi yang masih mudah untuk mematuhi etika karya ilmiah. Selain itu, di materi terakhir, tekankan kembali bahwa manajer referensi memang bukan merupakan sebuah kewajiban, namun manajer referensi akan sangat membantu menghindari plagiasi dalam penulisan karya ilmiah.



SESI 4

KERANGKA PENULISAN DAN PENILAIAN KARYA ILMIAH

Waktu: 100 menit

Tujuan Umum:

Memberikan penyegaran bagi guru atau pendamping tentang:

1. Komunikasi tertulis dan hal-hal penting yang perlu diperhatikan
2. Pentingnya evaluasi kritis dalam penulisan karya tulis ilmiah
3. Kerangka penulisan dan tahapan penyusunannya
4. Poin-poin penting yang perlu diperhatikan dalam penilaian karya tulis ilmiah

Agenda:

No	Materi	Durasi
1	Hal-Hal Penting yang Perlu Diperhatikan Dalam Komunikasi Tertulis	30 menit
2	Kerangka Penulisan Dan Poin Penilaian Karya Tulis Ilmiah	30 menit
3	Aktivitas Kelompok	30 menit
4	Post-Test Dan Peneguhan	10 menit

Materi 4.1. Hal-Hal Penting yang Perlu Diperhatikan Dalam Komunikasi Tertulis

Sasaran : Membangun suasana kelas, peserta paham tentang komunikasi tertulis dalam karya ilmiah dan hal-hal penting yang perlu diperhatikan siswa.

Durasi : 30 menit

Metode : Games dan ceramah interaktif

Perlengkapan : Materi “Sesi 4”

1. **(Slide 1)** Sambutlah *coachee* dengan antusias. Ungkapkan kegembiraan Anda karena dapat kembali bertemu dengan mereka di sesi terakhir hari ini.
2. Ajaklah para *coachee* untuk bangkit berdiri dan melakukan sebuah aktivitas kecil untuk meningkatkan semangat mereka. Pilihlah aktivitas yang tidak berat namun dapat menstimulasi fokus dan semangat *coachee* (dapat juga melihat lampiran 1).
3. Berikan orientasi tentang isi materi yang akan diterima pada sesi keempat ini yang meliputi tips atau hal penting yang perlu ditekankan pada siswa-siswi dalam penulisan karya tulis ilmiah, serta bagaimana melakukan penilaian atas karya tulis tersebut.
4. **(Slide 2)** Hal penting pertama yang perlu ditekankan kepada siswa-siswi adalah tentang komunikasi tertulis. Komunikasi tertulis penting untuk diperhatikan karena berbeda dengan komunikasi dua arah secara langsung. Dalam komunikasi tertulis kita tidak memiliki kesempatan untuk memberikan penjelasan tambahan atau klarifikasi berdasarkan persepsi atau pemahaman pembaca setelah membaca tulisan kita. Oleh karena itu, dalam menulis karya ilmiah, penulis perlu senantiasa menulis dengan jelas dan ringkas; tidak boleh mengandung kata atau kalimat yang tidak perlu yang akan berujung pada kesalahpahaman atau ketidaktertarikan pembaca.
5. Berbicara tentang tulisan yang jelas, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah susunan setiap paragraf. Dalam tulisan, setiap paragraf harus memiliki tema/ide pokok yang diikuti sejumlah poin atau kalimat pendukung. Akan baik jika di awal setiap paragraf Anda menulis secara eksplisit tentang tema yang sedang dibahas lalu diikuti kalimat-kalimat penjelas.
6. **(Slide 3)** Ajak *coachee* melihat contoh yang diberikan. Dalam contoh tersebut penulis memberikan ide pokok atau inti paragraf dalam kalimat pertama. Kemudian, penulis memperkuat ide pokok tersebut dengan tiga kalimat penjelas berikutnya. Ide pokok yang diajukan penulis adalah tentang beberapa alasan umum yang sering menyebabkan tindak kekerasan terjadi secara berulang-ulang dalam sebuah hubungan. Dalam kalimat penjelas, penulis menjabarkan satu per satu penyebab tersebut.
7. **(Slide 4)** Dalam contoh kedua, penulis memiliki ide pokok tentang proses terkontrol (*deliberative control*) atas rasisme yang bukan merupakan isu

yang menarik lagi di masa kini. Ide ini diperkuat dengan kalimat-kalimat penjelas berikutnya yang berisi penjelasan mengapa rasisme terkontrol tidak menarik lagi. Inilah yang membuat tulisan menjadi sistematis dan mudah dipahami pembaca.

8. **(Slide 5-6)** Dalam penulisan karya ilmiah, penulis juga harus selalu memastikan bahwa tulisannya mengalir dan mudah dipahami, yaitu tidak melompat-lompat atau tidak tuntas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.
 - a. Bagaimana penulis mengomunikasikan ide/argumen sangat signifikan terhadap penilaian karya ilmiah secara keseluruhan.
 - b. Ketika kita menulis draf, usahakan selalu memperhatikan apakah tulisan itu mengalir dengan baik. Mengalir artinya paragraf mengikuti urutan yang logis. Ikuti kerangka tulisan yang sudah dibuat dan pertimbangkan. Kita dapat mengatur ulang paragraf ke posisi yang berbeda dalam karya ilmiah jika tampaknya tidak “mengalir” dengan sesuai.
 - c. Untuk meningkatkan alur karya ilmiah, pastikan kalimat terakhir dari satu paragraf tertaut ke kalimat pertama paragraf berikutnya. Ini akan membantu karya ilmiah mengalir dan membuatnya lebih nyaman dibaca dan mudah dipahami.
9. **(Slide 7)** Sampaikan pada *coachee* bahwa hal penting kedua yang perlu ditekankan kepada siswa-siswi adalah tentang pengetahuan dan evaluasi kritis. Yang dimaksud dengan pengetahuan penulis adalah penulis perlu mengenali, mengingat, dan paham secara akurat berbagai materi ilmiah yang digunakan sebagai bahan menulis karya ilmiah.
10. Namun, memiliki pengetahuan saja tidak cukup. Penulis juga perlu memiliki pemikiran yang kritis. Yang dimaksud dengan evaluasi kritis adalah kemampuan penulis untuk mencari berbagai bukti dan/atau teori yang mendukung atau tidak mendukung ide yang sedang ditulis.
11. Penulis perlu mengingat prinsip sebelumnya tentang tulisan yang singkat dan padat. Penulis jangan membuat kesalahan dengan menulis semua informasi yang kita tahu tentang topik tertentu dalam tulisannya. Dan sebagai aturan umum, pastikan setidaknya ada satu kutipan/sitasi (nama peneliti dan tahun publikasi) dalam setiap paragraf.
12. Sebelum masuk ke bahasan selanjutnya, fasilitator dapat membuka kesempatan bagi *coachee* untuk bertanya atau berpendapat.

Materi 4.2. Kerangka Penulisan Dan Poin Penilaian Karya Tulis Ilmiah

Sasaran	:	Peserta memahami langkah-langkah menyusun kerangka penulisan untuk menghasilkan karya tulis yang baik dan sistematis.
Durasi	:	30 menit
Metode	:	Ceramah interaktif
Perlengkapan	:	Materi “Sesi 4”

1. **(Slide 8)** Berikan pengantar bahwa seperti yang telah diagendakan di awal sesi, dalam materi 4.2 ini kita akan belajar bagaimana menyusun kerangka penulisan dan poin-poin penilaian karya tulis ilmiah yang perlu diperhatikan oleh *coachee* sebagai pembimbing.
2. Kerangka tulisan akan sangat membantu penulis untuk menulis secara runtut dan memastikan tidak ada informasi penting yang tertinggal. Oleh karena itu, kita akan membahas tahapan dalam penyusunan kerangka tulisan. Beberapa tahapan tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Mencatat gagasan atau poin-poin. Langkah pertama menulis adalah mencatat semua gagasan atau poin penting yang rencananya ditulis. Tahapan ini bersifat *brainstorming*, sehingga penulis tidak perlu memilah-milah gagasannya. Segera ditulis sehingga tidak terlupa.
 - b. Mengatur urutan gagasan atau poin-poin. Tahapan berikutnya adalah mengatur berbagai gagasan atau poin penting hasil *brainstorming* sebelumnya. Dalam penyusunan urutan tersebut, ingat kembali prinsip tulisan mengalir yang sudah kita bahas sebelumnya.
 - c. Memeriksa kembali urutan yang telah diatur dalam bab atau subbab. Tahapan berikutnya adalah membuat poin-poin tersebut menjadi lebih detil dengan merancang bab atau subbab.
 - d. Melengkapi kerangka tersebut. Langkah terakhir adalah menuliskan ide pokok dan kalimat-kalimat penjelas ke dalam paragraf-paragraf sesuai dengan kerangka yang telah disusun sebelumnya.
3. **(Slide 9-10)** Jelaskan kepada *coachee* tentang kerangka tulisan yang lazim digunakan dalam laporan penelitian atau karya tulis ilmiah. Kerangka ini bukan aturan baku, sehingga penulis tetap memiliki otonomi untuk memodifikasi atau mengembangkannya. Secara umum, urutan kerangka yang disarankan adalah judul tulisan, abstrak (opsional), pendahuluan,

metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, dan daftar pustaka. Ajak *coachee* untuk mendalami satu per satu kerangka tersebut.

4. Dalam menyusun judul, penulis tidak boleh hanya berfokus pada kemenarikan. Sebagai karya ilmiah dan bukan karya populer, penulis perlu mengidentifikasi dengan jelas variabel atau masalah yang diteliti tapi tetap cukup menarik perhatian pembaca.
5. Bagian abstrak adalah bagian opsional, tidak semua karya tulis ilmiah mensyaratkan adanya abstrak. Abstrak berisi substansi tulisan berupa latar belakang singkat permasalahan, permasalahan, tujuan, metode dan temuan.
6. Bagian pendahuluan menjelaskan latar belakang (rasional penelitian), masalah dan tujuan penelitian, sekaligus teori atau tinjauan pustaka yang menjawab permasalahan, dan diakhiri (jika ada) hipotesis. Tinjauan pustaka disajikan secara ringkas, padat dan disertai rujukan yang harus dapat dipertanggungjawabkan.
7. Bagian berikutnya adalah metode penelitian yang berisi variabel penelitian, karakteristik responden penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis yang digunakan.
8. Selanjutnya, hasil dan pembahasan yang berisi hasil penelitian dan analisis data, beserta deskripsinya. Gambar maupun tabel dapat disertakan, dan mengacu kepada cara penyajian *references style*.
9. Bagian berikutnya adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil pembahasan. Sementara itu, saran mengacu pada hasil pembahasan.
10. Bagian terakhir adalah daftar pustaka. Yang perlu diingat oleh penulis adalah isi daftar pustaka harus sinkron dengan sitasi dan sesuai standar penulisan referensi yang sudah ditentukan. Ajak *coachee* untuk mengingat materi di sesi tiga sebelumnya.
11. **(Slide 11)** Tekankan kepada *coachee* bahwa bagian pendahuluan sangat penting karena menciptakan kesan pertama dan efek halo di benak pembaca karya ilmiah. Jika dimulai dengan baik, maka kemungkinan besar pembaca akan semakin tertarik pada karya ilmiah Anda.
12. Demikian materi tentang kerangka penulisan karya tulis ilmiah. Sebelum masuk ke bahasan tentang poin-poin penilaian karya ilmiah, fasilitator dapat membuka kesempatan bagi *coachee* untuk bertanya atau berpendapat.

13. **(Slide 12)** Setelah mempelajari kerangka penulisan karya tulis ilmiah, ajak *coachee* untuk membahas tentang poin-poin penilaian karya ilmiah. Ingatkan kembali kepada *coachee* bahwa siswa-siswi yang menulis karya ilmiah merupakan peneliti belia yang juga sedang berlatih. Oleh karena itu, *coachee* sebagai pendamping hendaknya tidak menaruh beban dan ekspektasi yang terlampau tinggi sehingga membuat siswa-siswi tidak bahagia mengerjakan karya tulisnya dan malah membentuk kesan negatif terhadap penulisan karya ilmiah dan kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya secara general.
14. Poin pertama yang perlu diperhatikan *coachee* sebagai pendamping adalah kemampuan siswa-siswi dalam mengidentifikasi tujuan penelitian atau tulisan mereka. Perhatikan apakah tujuan penelitian atau penulisan artikel mereka bersifat aktual, bagaimana ketepatan perumusan masalahnya, serta apakah tulisan tersebut berbasis pada data dan fakta. Pendamping juga dapat menilai pemahaman penulis dan kesesuaian teori dalam menjelaskan masalah penelitian mereka. Poin kedua yang dapat diperhatikan pembimbing adalah apakah penulis memilih metode yang tepat, yaitu menggunakan teknologi, model, atau komputasi yang sesuai tujuan.
15. **(Slide 13)** Poin ketiga yaitu apakah siswa-siswi dapat mengumpulkan data secara objektif dengan menggunakan metode, model, teknologi, atau komputasi yang sesuai. Poin terakhir yang dapat dinilai adalah bagaimana siswa-siswi menginterpretasi data yang mereka dapatkan dan memberikan penjelasan secara runut dan menunjukkan penalaran yang baik.
16. **(Slide 14)** Tekankan kembali kepada *coachee* bahwa kunci dari proses ilmiah adalah mengkomunikasikan hasil dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, mereka perlu mendampingi siswa-siswi dengan telaten agar siswa-siswi dapat berlatih mengkomunikasikan hasil dari penelitiannya dengan baik. Selain itu, selalu stimulasi siswa-siswi untuk menulis karya ilmiah yang terorganisir, membangun argumentasi kritis, mengumpulkan data, dan mengkomunikasikan hasil/temuan secara efektif.

Materi 4.3. Aktivitas Kelompok

Sasaran	:	Peserta dapat mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam aktivitas riil dengan menganalisis <i>draft</i> tulisan siswa-siswi.
Durasi	:	30 menit
Metode	:	Diskusi kelompok dan presentasi
Perlengkapan	:	Materi “Sesi 4”, lembar kerja/kertas kosong

1. **(Slide 15)** Sekarang saatnya untuk berdinamika di dalam kelompok. Ikuti arahan di slide dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 2 sampai 3 orang. Setiap kelompok diminta untuk mereview secara keseluruhan *draft* karya ilmiah atau judul yang telah dibuat oleh siswa-siswi.
2. Setelah berdiskusi, gunakan waktu 15 menit yang tersisa untuk pemaparan hasil review atau diskusi setiap kelompok.

Materi 4.4. Post-test dan peneguhan

1. **(Slide 16)** Bagikan lembar *post-test* yang sudah disiapkan. Mintalah *coachee* untuk menjawab lembar *post-test* itu dengan seksama.
2. Lembar *post-test* adalah instrumen untuk mengukur pengetahuan dan sikap akhir *coachee* tentang pembimbingan penulisan karya tulis ilmiah siswa. Hasil jawaban *post-test* akan dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk mengukur keberhasilan kegiatan berupa perubahan pengetahuan dan sikap mereka setelah mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, penting untuk ditekankan bahwa tes ini tidak menjadi bahan penilaian kelulusan *coachee*, sehingga mereka tidak perlu khawatir dengan jawabannya dan hanya perlu mengisinya dengan jujur sesuai pengetahuan dan sikap mereka saat itu.
3. **(Slide 17)** Setelah selesai mengisi *post-test*, fasilitator dapat memberikan peneguhan kembali bahwa *coachee* merupakan pihak yang sangat penting dalam memastikan siswa-siswi dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas dan belajar serta bahagia saat menjalani prosesnya. Jadi, selain sikap yang positif, *coachee* juga memerlukan pengetahuan atau pemahaman yang mumpuni tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah. Sekali lagi tekankan bahwa untuk tingkat siswa-

siswi SMA, mereka tidak boleh dituntut menghasilkan karya besar atau monumental, namun lebih pada berlatih dalam proses yang berkualitas, yaitu sistematis, kritis, dan memenuhi standar etika.

4. Berikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada *coachee* yang sudah dengan serius mengikuti seluruh rangkaian *coaching* ini. Berikan peluang kepada *coachee* untuk bertanya atau melakukan *follow up* kepada fasilitator di kemudian hari apabila diperlukan.



LAMPIRAN 1

CONTOH PERMAINAN

1. Tepuk Cek Boom

Tugas : Melakukan tepukan sesuai dengan instruksi.

Cara :

- Co-trainer akan menginstruksikan dan mencontohkan gerakan tepuk cek boom (bisa ditambah variasi dengan dor sring).
- Jika Co-trainer mengatakan cek maka peserta tepuk tangan sekali, dan jika mengatakan boom maka tepuk paha sekali.
- Tepuk cek boom dapat dimainkan dengan beberapa level yang lebih tinggi, yaitu dengan menambah instruksi secara acak.
- Contoh: cek cek boom boom, boom cek cek boom, dll

2. Tepuk Indonesia

Tugas : Melakukan tepukan sesuai dengan instruksi

Cara :

- Co-trainer akan menginstruksikan dan mencontohkan gerakan tepuk Indonesia
- Jika Co-trainer mengatakan tepuk 1 maka peserta melakukan tepukan seperti supporter badminton. Jika tepuk 2, sama seperti tepuk satu cuman akhirnya ditambah dengan bilang “wuss” sambil menggelombangkan tangan ke depan. Jika tepuk 3 sama seperti tepuk satu juga tapi akhirnya ditambah dengan bilang “haaaahhhh” sambil gerakan seperti nganggetin orang.
- Dapat dimainkan dengan beberapa level
- Contoh: Tepuk 1 2/ Tepuk 123 dst

3. Suara A E

Tugas : Menirukan suara Co-trainer dengan kata yg berkebalikan

Cara :

- Co-trainer memberitahu jika dirinya bilang A silakan dijawab dengan E, begitu juga sebaliknya
- Bisa dibuat kenceng dan pelan atau dikombinasi
- Contoh: AE AE/ EA EA/aaaaaa/EEEE

4. Pit Galipit

Tugas : Menangkap jari telunjuk orang di sebelahnya

Cara :

- Co-trainer akan menginstruksikan dan mencontohkan untuk mengangkat kedua tangan, lalu tangan kanan silakan menunjuk ke atas, lalu tangan kiri diletakan di atas tangan kanan teman di sebelahnya
- Nanti Co-trainer bisa menyebutkan kode di awal misal “apel” jadi nanti kalo Co-trainer bilang apel silakan peserta mencoba menangkap jari teman di sebelahnya (bisa dibuat cerita biar lebih menarik)
- Contoh: Pada suatu hari Andi sedang pergi berjalan jalan, nah di suatu jalan Andi melihat ada sebuah Aaaanggurrr!!! Yang berserakan. Nah blablabla **Apel**

5. Kandang Sapi

Tugas : Mengisi kandang yang kosong sesuai dengan instruksi

Cara :

- Akan ada 3 kategori yaitu: Sapi, Kandang, dan Bubrah
- Peserta akan diminta untuk berpasangan sebanyak 3 orang. 2 orang akan berperan sebagai kandang dan merentangkan tangan ke depan, sedangkan 1 orang berperan sebagai sapi dan berada di tengah di antara kandang.
- Jika Co-trainer menginstruksikan “kandang”, maka posisi kandang tetap namun sapi harus mencari kandang yang lain, begitu juga sebaliknya.

6. Simon Says

Tugas : Melakukan sesuatu sesuai instruksi

Cara :

- Co-trainer akan menginstruksikan peserta untuk melakukan sesuatu dengan kata kunci “simon berkata”
- Peserta akan melakukan instruksi apabila terdapat kata kunci “simon berkata”
- Contoh: “Simon berkata ambil kunci” maka peserta akan mengambil kunci. “Simon berkata pegang hidung” maka peserta akan memegang hidung.
- Larangan: Tidak boleh salah dalam melakukan apa yang Co-trainer instruksikan dengan kata kunci “**simon berkata**”



LAMPIRAN 2

PENGUKURAN

Pelaksanaan coaching yang baik harus terukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil pengukuran tersebut akan menjadi evaluasi atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan maupun menjadi masukan bagi coach atau pelaksanaan selanjutnya. Berikut beberapa petunjuk pengukuran yang dapat dilakukan oleh penyelenggara

I. Pengukuran perubahan pengetahuan, sikap, atau perilaku peserta

- a. Salah satu penentu keberhasilan coaching adalah seberapa besar perubahan pengetahuan, sikap, atau keterampilan peserta coaching.
- b. Isi pertanyaan/evaluasi harus sesuai dengan materi yang disampaikan dan diberikan kepada peserta sebelum mereka menerima materi dalam coaching (*pre-test*). Pertanyaan/evaluasi yang sama harus kembali diberikan kepada peserta setelah mereka selesai menerima materi dalam coaching (*post-test*).
- c. Butir pertanyaan/evaluasi pada *pre-test* dan *post-test* harus sama, namun dengan urutan yang dibedakan.
- d. Pada saat pengisian *pre-test* dan *post-test*, peserta harus diinformasikan bahwa jawaban mereka atas pertanyaan/evaluasi tidak akan memengaruhi kelulusan mereka, sehingga mereka harus menjawab dengan jujur dan tanpa khawatir.
- e. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis untuk melihat apakah pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta meningkat setelah mengikuti coaching.

Berikut beberapa contohnya.

1. Berikut ini yang termasuk tujuan tinjauan literatur, kecuali
 - a. Mengetahui apa saja yang sudah diteliti tentang topik yang dipilih.
 - b. Mengidentifikasi masalah dan urgensi penelitian.
 - c. **Memudahkan peneliti menentukan waktu penelitian**

- d. Membantu proses interpretasi dan analisis
2. Menurut Creswell terdapat langkah dalam melakukan tinjauan literatur, yaitu?
- a. **Mengumpulkan kata kunci - mencari literatur - mengevaluasi literatur**
 - b. Mencari literatur - mengumpulkan kata kunci - mengevaluasi literatur
 - c. Mengumpulkan kata kunci - mencari literatur - mengatur literatur
 - d. Mencari literatur - mengumpulkan kata kunci - mengatur literatur
3. Berikut ini layanan pencarian literasi yang tidak disarankan adalah?
- a. Google Scholar
 - b. Perpustakaan Nasional
 - c. **Wikipedia**
 - d. PsycINFO
4. Yang dimaksud sistematis dalam penulisan karya ilmiah adalah?
- a. Setiap informasi dalam kerangka ilmiah selalu apa adanya, sebenarnya, dan etis.
 - b. Sebagai landasan berpikir (kerangka pemikiran) dalam pembahasan masalah.
 - c. Bermakna tunggal, tidak emosional, tidak menimbulkan interpretasi ganda
 - d. **Baik penulisan dan pembahasan ditulis dengan runtut serta sesuai prosedur dan sistem yang berlaku.**
5. Segala hal yang menyangkut tanggung jawab peneliti untuk bersikap benar, jujur dan menghormati semua individu yang terpengaruh oleh penelitian mereka atau laporan hasil penelitian mereka, merupakan definisi dari
- a. Norma penelitian
 - b. Aturan penelitian
 - c. **Etika penelitian**
 - d. Tata penulisan penelitian

6. Berikut ini merupakan upaya yang bisa dilakukan sebagai bentuk menjaga etika dalam karya ilmiah, kecuali:
 - a. Parafrase
 - b. Manajer Referensi
 - c. Duplikasi**
 - d. Sitasi

7. Berikut ini yang tidak menggambarkan upaya untuk menjaga etika dalam karya ilmiah:
 - a. Parafrase
 - b. Manajer Referensi
 - c. Duplikasi**
 - d. Sitasi

8. Prinsip Etika harus ditegakkan pada:
 - a. Saat penentuan topik penelitian
 - b. Perumusan masalah
 - c. Perumusan tujuan penelitian
 - d. Seluruh jawaban benar**

9. Yang tidak termasuk dalam karakteristik karya ilmiah adalah:
 - a. Mengacu pada teori
 - b. Objektif berdasarkan fakta
 - c. Efektif dan efisien
 - d. Memberi kebebasan berpendapat**

10. Tulisan atau laporan tertulis yang memaparkan hasil penelitian atau kajian suatu masalah oleh seseorang atau kelompok dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan. Merupakan definisi dari?
 - a. Karya ilmiah**
 - b. Penelitian
 - c. Jurnal
 - d. Publikasi

11. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam merupakan definisi penelitian?

- a. **Kualitatif**
 - b. Kuantitatif
 - c. Inferensial
 - d. Deskriptif
12. Menurut Sahu (2013) terdapat beberapa perspektif untuk melihat permasalahan, salah satunya berdasarkan kegunaan topik. Apa yang dimaksud dengan kegunaan topik?
- a. Untuk mengetahui hal-hal yang tidak diketahui. memilih bidang masalah yang diminatinya
 - b. **Suatu permasalahan penelitian harus mempunyai arah bagi masyarakat dan ilmu pengetahuan**
 - c. Berbagai instrumen yang meliputi; laboratorium, perpustakaan, tenaga teknis, batas waktu.
 - d. Untuk penelitian empiris, seorang peneliti menghasilkan informasi untuk tujuan tertentu, dat sekunder sangat bergantung pada ketersediaan data.
13. Berikut hal-hal yang dapat dipertimbangkan dalam pemilihan masalah karya ilmiah, kecuali?
- a. Aktual
 - b. Menarik
 - c. Penting
 - d. **Terpercaya**
14. Salah satu hal yang dapat dipertimbangkan dalam pemilihan masalah karya ilmiah?
- a. **Aktual**
 - b. Mendesak
 - c. Bagus
 - d. Terpercaya
15. Dalam menyusun rumusan masalah terdapat beberapa kriteria yang diperlukan, kecuali
- a. Mendefinisikan masalah penelitian dengan tepat, jelas, dan cermat.
 - b. Mengembangkan ide melalui diskusi

- c. **Menjawab tujuan penelitian**
- d. Menyempurnakan masalah penelitian

II. Pengukuran kepuasan peserta terhadap pelaksanaan LKTL

- a. Panitia harus menyusun pertanyaan yang mengukur secara kuantitatif dan kualitatif kepuasan dan evaluasi peserta atas pelaksanaan coaching.
- b. Kepuasan dan evaluasi peserta yang diukur meliputi: Relevansi materi dengan kondisi aktual, metode pelatihan, narasumber dan materi, panitia pelaksana, fasilitas kegiatan, metode penilaian dan administrasi, dan sebagainya.
- c. Pengukuran kepuasan peserta dilakukan hanya setelah mereka selesai menerima materi dalam coaching.
- d. Pada saat pengisian, peserta harus diinformasikan bahwa jawaban mereka tidak akan memengaruhi kelulusan mereka, sehingga mereka harus menjawab dengan jujur dan tanpa khawatir.
- e. Untuk menghemat waktu, pertanyaan tentang kepuasan peserta dapat diberikan bersamaan dengan pemberian *post-test*.

Berikut beberapa contohnya.

- 1. Seberapa puas Anda secara keseluruhan dengan pelatihan ini?
Sangat tidak puas 1 2 3 4 5 Sangat puas
- 2. Apakah materi yang disampaikan dalam pelatihan ini relevan dengan kebutuhan pekerjaan Anda?
Sangat tidak relevan 1 2 3 4 5 Sangat relevan
- 3. Bagaimana penilaian Anda terhadap kejelasan dan keterampilan komunikasi dari fasilitator/instruktur?
Sangat tidak menguasai 1 2 3 4 5 Sangat menguasai
- 4. Seberapa mudah materi pelatihan dapat dipahami?
Sangat tidak mudah 1 2 3 4 5 Sangat mudah

5. Seberapa efektif metode pelatihan (seperti presentasi, diskusi kelompok, atau simulasi) efektif dalam membantu Anda memahami materi?
Sangat tidak efektif 1 2 3 4 5 Sangat efektif
6. Apakah fasilitas dan perlengkapan yang disediakan mendukung kenyamanan selama pelatihan?
Sangat tidak mendukung 1 2 3 4 5 Sangat mendukung
7. Apa yang paling Anda sukai dari pelatihan ini, dan apa yang menurut Anda bisa ditingkatkan?
8. Topik lain apa yang menjadi ketertarikan Anda untuk diangkat sebagai topik pelatihan



DAFTAR PUSTAKA

- Arum, R., & Roksa, J. (2011). *Academically Adrift: Limited Learning on College Campuses*. University of Chicago Press.
- Wilcox, J. (2009). Teaching Writing in the Science Classroom. *Journal of College Science Teaching*, 39(5), 20-25.
- Dwyer, C. A., Hogan, M. J., & Stewart, I. (2021). The impact of project-based learning on the development of critical thinking skills in high school students. *Educational Research Review*, 30, 100334. DOI: 10.1016/j.edurev.2020.100334.